

Edukasi Mencegah Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Masyarakat di Kelurahan Tahtul Yaman

Education to Prevent Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in the Community in Tahtul Yaman Village

Willia Novita Eka Rini^{1*}, Marta Butar Butar², Budi Aswin³, Evy Wisudariani⁴,
La Ode Reskiaddin⁵, Yeni Marlina⁶, Mutiara Salsabila⁷,
Muhammad Gusman Syahlun Abyan⁸

¹⁻⁸Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, Indonesia

Korespondensi Penulis : willia_novita.er@unja.ac.id

Article History:

Received: November 30 2024;

Revised: Desember 10, 2024;

Accepted: Desember 22, 2024;

Published: Desember 24, 2024;

Keywords: Tahtul Yaman Village,
DHF, DBD

Abstract: Dengue fever is still one of the main health problems that threaten people in Indonesia, including Jambi City. Tahtul Yaman neighbourhood, Jambi Province is one of the residential areas that has dengue fever data. In general, most residents use water tanks, the environment looks less clean, and there are still puddles and water reservoirs in the homes of some residents. This activity aims to provide knowledge and understanding to the community about dengue fever and its mitigation strategies, with an emphasis on prevention through vector control, especially the *Aedes aegypti* mosquito. This counselling will be focused on the Tahtul Yaman Village community. The method used was lecture method and interactive discussion using powerpoint, posters and leaflets on DHF and 3M Plus. After the education, there was an increase in knowledge reaching 89.25%. It is suggested that prevention efforts should focus on controlling the larval population and minimising mosquito breeding sites. Mosquito eradication programmes such as 3M Plus need to be carried out routinely and involve the active participation of the entire community. Effective dengue prevention will create a healthier and safer environment for the community.

Abstrak

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama yang mengancam masyarakat di Indonesia, termasuk Kota Jambi. Lingkungan Tahtul Yaman, Provinsi Jambi merupakan salah satu kawasan perumahan penduduk yang mempunyai data penyakit demam berdarah. Pada umumnya sebagian besar warga memakai bak penampung air, lingkungan tampak kurang bersih, dan masih adanya genangan serta penampungan air di rumah beberapa warga. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai DBD serta strategi mitigasinya, dengan penekanan pada pencegahan melalui pengendalian vektor, khususnya nyamuk *Aedes aegypti*. Penyuluhan ini akan difokuskan pada Masyarakat Kelurahan Tahtul Yaman. Metode yang digunakan metode ceramah dan diskusi interaktif menggunakan powerpoint, poster dan leaflet DBD dan 3M Plus. Setelah dilakukan edukasi, terdapat peningkatan pengetahuan mencapai 89,25%. Disarankan upaya pencegahan harus difokuskan pada pengendalian populasi jentik dan meminimalisir tempat berkembang biaknya nyamuk. Program pemberantasan nyamuk seperti 3M Plus perlu dilakukan secara rutin dan melibatkan partisipasi aktif seluruh masyarakat. Pencegahan DBD yang efektif akan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman bagi masyarakat.

Kata Kunci: Kelurahan Tahtul Yaman, DBD, DBD

1. PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama yang mengancam masyarakat di Indonesia, termasuk Kota Jambi. Sebagai daerah tropis, Kota Jambi cukup rentan terhadap penyakit berbasis penularan vektor (vector borne disease) sehingga jumlah penderita dan luas daerah penyebaran DBD semakin bertambah seiring

meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. Tentu, masalah kesehatan yang sering kali menjadi wabah ini harus menjadi perhatian penting bagi semua sektor terutama sektor kesehatan (Sari, 2022). Apalagi demam berdarah dengue dapat mengakibatkan kematian apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat atau terlambat pengobatannya. Upaya pengendalian peningkatan kasus demam berdarah dengue terutama pada daerah endemik atau rawan sangat perlu ditingkatkan dan perlu kerjasama dengan masyarakat (Irawaty, 2021)

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, di tahun 2022, jumlah kasus dengue mencapai 131.265 kasus yang mana sekitar 40% adalah anak-anak usia 0-14 tahun. Sementara, jumlah kematiannya mencapai 1.135 kasus dengan 73% terjadi pada anak usia 0-14 tahun. Pada tahun 2022, dilakukan pemeriksaan jentik di 23.829 dari 84.502 desa (28%) di Indonesia, dan hasilnya sebagian besar (14,936 desa, 63%) dinyatakan berisiko DBD. Sehingga meskipun 94,6% dari >46 juta rumah dinyatakan bebas jentik nyamuk, namun angka kejadian dengue tetap tinggi. Angka bebas jentik yang melebihi 90% ini juga tampak dalam tiga tahun terakhir (2020-2022) (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2022 di Provinsi Jambi terdapat 1.381 kasus DBD dengan jumlah kematian sebanyak 9 kasus. Kasus maupun kematian akibat DBD mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 357 kasus dan 5 kematian (Dinkes Provinsi Jambi, 2022).

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan karena terinfeksi oleh virus dengue melalui gigitan nyamuk genus *Aedes*, yaitu *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus* (Maulana, 2023). Pembawa utama virus dengue adalah jenis nyamuk *Aedes aegypti*. Karakteristik jenis nyamuk ini adalah hidup di daerah panas dengan demikian DBD banyak terjadi di wilayah perkotaan dari pada pedesaan (Muchtar, 2022). Nyamuk *Aedes aegypti* betina dewasa. memerlukan darah manusia atau binatang untuk hidup dan berkembang biak. Bila imunitas seseorang baik maka derajat penyakit tidak berat. Sebaliknya apabila imunitas rendah seperti pada anak-anak, penyakit infeksi dengue ini dapat menjadi berat bahkan dapat mematikan. (Ghodiq, 2022). Demam berdarah dapat menyerang semua kelompok umur, namun angka kematian karena DBD banyak terjadi kepada anak-anak (Archam, 2018) Tempat perindukan nyamuk tersebut di lingkungan yang lembab, curah hujan tinggi, terdapat genangan air di dalam maupun luar rumah (Rachmawati, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) adapun tanda dan gejala orang yang terkena penyakit demam berdarah dengue adalah seperti demam tinggi dengan mendadak dan terus-menerus selama 2-7 hari, trombositopeni, hemokonsentrasi, adanya peteki (bintik merah akibat perdarahan intradermal), purpura (perdarahan di kulit), ekimosis (bercak perdarahan pada kulit dan selaput lendir), epistaksis (mimisan), perdarahan gusi, dan uji torniket positif

(Sri, 2022).

Menurut berbagai penelitian, perubahan siklus cuaca terbukti meningkatkan kemungkinan dan resiko penyakit berbasis vector-borne, khususnya DBD disebabkan virus dengue. Virus dengue ini sangat sensitive terhadap perubahan iklim karena perubahan suhu rata-rata, kelembaban, dan curah hujan yang meningkat dapat mempengaruhi siklus hidup dan perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti* yang membawa virus tersebut. Fenomena ini membuat Kota Jambi rentan terhadap DBD, terlebih di lokasi-lokasi yang rawan banjir dan genangan serta daerah berkepadatan penduduk tinggi (Sari, 2022). Selain karena faktor lingkungan DBD juga diakibatkan oleh kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang sering dilakukan oleh masyarakat, seperti kebiasaan menggantung dan menumpuk baju, membuang sampah sembarangan, tidak membersihkan tempat sampah, saluran air, dan lingkungan sehingga menimbulkan sarang nyamuk yang dapat menyebabkan berkembangnya penyakit demam berdarah atau DBD (Mahendra, 2022). Maka dari itu diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada Masyarakat . Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi ini bertujuan untuk dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat menjadi upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengue dengan melakukan 3M Plus (Rachmawati, 2022). Mengingat belum tersedianya obat terapi untuk pencegahan virus dengue, maka upaya yang dilakukan selama ini bertujuan untuk mengendalikan dan mencegah vektor penyebarannya (nyamuk *Aedes aegypti*). Pencegahan ini bisa dilakukan dengan mengimplementasikan PSN 3M Plus (Al adami, 2023). Upaya lain yang dilakukan pemerintah sebagai upaya penanggulangan penyakit demam berdarah dengue yaitu *Aedes aegypti* melalui kegiatan pengasapan (fogging) dan abatesasi (Chrisnawati, 2022).

Cara yang paling efektif dalam mencegah penyakit DBD adalah dengan “3M Plus”, yaitu menutup, menguras, menimbun (Sukohar, 2014). Selain itu, melakukan beberapa plus seperti memelihara ikan pemakan jentik, menabur larvasida, menggunakan kelambu pada waktu tidur, memasang kasa, menyemprot dengan insektisida, menggunakan repellent, memasang obat nyamuk, memeriksa jentik berkala, dll sesuai dengan kondisi setempat. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu cara untuk mencegah penyebaran demam berdarah (Rahmati, 2022).

Lingkungan Tahtul Yaman, Provinsi Jambi merupakan salah satu kawasan perumahan penduduk yang mempunyai data penyakit demam berdarah. Pada umumnya sebagian besar warga memakai bak penampung air, lingkungan tampak kurang bersih, adanya TPS di sekitar pemukiman warga, tumpukan sampah di depan dan samping rumah dan masih adanya

genangan serta penampungan air di rumah beberapa warga. Selain hal tersebut menurut penjelasan warga masih ada kebiasaan menggantung baju kotor, yang hal ini merupakan tempat bertenggernya nyamuk. Kebiasaan dan kondisi lingkungan tersebut merupakan faktor yang berperan dalam berkembangnya nyamuk penyebab demam berdarah. Berdasarkan survei awal wawancara dengan pak lurah, daerah yang rawan banjir di Kelurahan Tahtul Yaman terdapat di beberapa RT, dengan presentase tinggi ada 5 RT yakni RT 005, RT 008, RT 009, RT 011 dan RT 012. Sedang ada 4 RT Yakini RT 003, RT 004, RT 010. RT yang rawan terkena banjir dengan persentase Rendah terdapat 3 RT yakni, RT 001, RT 002, RT 007.

Mengingat potensi bahaya yang ditimbulkan oleh demam berdarah dengue (DBD), Universitas Jambi, sebagai institusi pendidikan tinggi yang berfokus pada Ilmu Kesehatan Masyarakat, menilai pentingnya implementasi tindakan strategis untuk mengatasi dan mencegah penyebaran penyakit ini. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah melalui kegiatan penyuluhan dalam rangka pengabdian masyarakat, Penyuluhan kesehatan adalah salah satu cara untuk mengedukasi masyarakat, memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat tentang kesehatan (Sembiring, 2023). Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai DBD serta strategi mitigasinya, dengan penekanan pada pencegahan melalui pengendalian vektor, khususnya nyamuk *Aedes aegypti*. Penyuluhan ini akan difokuskan pada masyarakat Kelurahan Tahtul Yaman.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Tahtul Yaman sebagai salah satu lokus KKN. Pihak mitra yang terlibat adalah lurah Kelurahan Tahtul Yaman beserta perangkat Kelurahan. Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan dengan melakukan brainstorming pada tim untuk mengidentifikasi tema kegiatan, pembagian peran dan tugas tim, menyusun materi penyuluhan DBD dalam bentuk poster dan leaflet serta bahan evaluasinya. Selanjutnya tim berkoordinasi dengan pihak mitra untuk mendapatkan izin, penentuan tempat, sasaran, pembahasan teknis pelaksanaan kegiatan dan kebutuhan sarana prasarana seperti proyektor, *sound system*, dan lain-lain.

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Tahtul Yaman sebanyak 44 orang.



Gambar 1. Foto Bersama di kelurahan Tahtul Yaman

Penyuluhan tentang DBD dilakukan melalui ceramah dan diskusi interaktif menggunakan ppt, poster dan leaflet yang berisi: Pengertian DBD dan 3M Plus.



Gambar 2. Pemaparan materi



Gambar 3. Bermain games pengetahuan seputar DBD

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat tentang DBD berdasarkan penilaian pre test dan post test melalui survey pengisian lembar kuesioner sebanyak 10 pernyataan (Irma, 2023).

3. HASIL

Hasil penelitian Pre-test

Tabel 1. Tabel Pre-test Pengetahuan masyarakat

NO	Pernyataan	Pre test	
		B	S
1	Penyakit DBD ditularkan melalui nyamuk Aedes aegypti	22	18
2	Demam tinggi merupakan salah satu gejala klinis dari penyakit DBD	25	15
3	Kegiatan 3M Plus hanya boleh dilakukan oleh orang tertentu saja	18	22
4	Fogging atau diasapi lebih efektif menanggulangi penyakit DBD dibandingkan dengan cara PSN	10	30
5	Mendaur ulang termasuk kegiatan PSN	24	16
6	Menaburkan bubuk abate ditempat penampungan air boleh tidak mengikuti aturan	20	20
7	Menguras bak mandi seminggu sekali	19	21
8	Genangan air dari pot bunga, ban bekas, bisa menjadi tempat jentik nyamuk	35	5
9	Bunga lavender, bunga serai wangi, dan bunga selasih merupakan tanaman pengusir nyamuk	28	12
10	Ruam atau bitnik bitnik merah merupakan salah satu gejala DBD	9	31
Total		210	190
		52,50%	47,50%

Berdasarkan tabel diatas, dari 10 pertanyaan dan dari 40 warga masyarakat, hanya 52,5 % masyarakat yang menjawab pertanyaan dengan benar. Ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi kepada masyarakat, masyarakat masih minim pengetahuan akan pentingnya pencegahan Demam berdarah.

Hasil Post test

Setelah dilakukan penyuluhan terkait edukasi pencegahan Demam Berdarah Dengue maka dilakukanlah lagi tes pengetahuan masyarakat terkait pencegahan Demam Berdarah Dengue guna mengukur seberapa efektif edukasi yang diberikan bagi masyarakat. Hasilnya, setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan DBD

meningkat sangat pesat yakni menjadi 89,25%. Hal ini menunjukkan bahwa, melakukan penyuluhan kepada masyarakat dengan metode ceramah dan diskusi interaktif menggunakan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Masyarakat merasa bahwa sebagai warga masyarakat dapat mengetahui atau memahami tentang pencegahan penyakit demam berdarah dengue.

Tabel 2. Tabel Post-Test Pengetahuan Masyarakat

NO	Pernyataan	Post test	
		B	S
	Penyakit DBD ditularkan melalui nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	40	0
	Demam tinggi merupakan salah satu gejala klinis dari penyakit DBD	37	3
	Kegiatan 3M Plus hanya boleh dilakukan oleh orang tertentu saja	35	5
	Fogging atau diasapi lebih efektif menanggulangi penyakit DBD dibandingkan dengan cara PSN	33	7
	Mendaur ulang termasuk kegiatan PSN	35	5
	Menaburkan bubuk abate ditempat penampungan air boleh tidak mengikuti aturan	32	8
	Menguras bak mandi seminggu sekali	40	0
	Genangan air dari pot bunga, ban bekas, bisa menjadi tempat jentik nyamuk	40	0
	Bunga lavender, bunga serai wangi, dan bunga selasih merupakan tanaman pengusir nyamuk	36	4
	Ruam atau bitnik bitnik merah merupakan salah satu gejala DBD	29	11
	Total	357	43
		89,25%	10,75%

Berdasarkan tabel Pre-test dan Post-test diatas, terdapat perbedaan yang sangat jauh saat sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi ke masyarakat, bisa dilihat pada pre test, tercatat dari 40 masyarakat yang hadir, total jawaban yang terjawab dengan benar hanya sekitar 52,50% atau hanya separuh jawaban masyarakat yang benar atau mengetahui pengetahuan mengenai seputar penyakit Demam berdarah dengue, dan ada 47,50% salah atau belum

mengetahui jawaban yang benar.

Namun, setelah diberikan penyuluhan terkait edukasi pencegahan Demam Berdarah Dengue dan pemulihan lingkungan pasca banjir, masyarakat lebih mengetahui banyak hal mengenai Penyakit DBD, dan setelah dilakukan post test, terbukti bahwa pengetahuan masyarakat meningkat dari yang benar hanya 52,50% , meningkat menjadi 89,25%, peningkatan tersebut menandakan bahwa penyuluhan edukasi mengenai Penyakit Demam Berdarah Dengue efektif dalam meningkatkan pengetahuan & kesadaran masyarakat akan pentingnya mencegah dan membasmi penyakit DBD.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indira Chotimah dkk. Berdasarkan penelitian Indira Chotimah dkk, menunjukkan bahwa Hasil pre-test, sebelum dilakukan penyuluhan, pengetahuan Masyarakat tentang DBD dan PSN sebesar 45%, sedangkan hasil post test setelah penyuluhan dilakukan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 55%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan DBD pada masyarakat di Kelurahan Ranggamekar sebesar 10%. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah tetap adanyak edukasi melalui Whatsapp grup warga tentang informasi pencegahan DBD yang baik

Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat di kelurahan Tahtul Yaman, karena daerah ini rentan terhadap penyebaran penyakit ini. Oleh karena itu, upaya pencegahan harus difokuskan pada pengendalian populasi nyamuk dan meminimalisir tempat berkembang biaknya nyamuk. Program pemberantasan nyamuk seperti 3M Plus perlu disosialisasikan kepada masyarakat secara rutin dan melibatkan partisipasi aktif seluruh masyarakat. Selain itu, Pentingnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai gejala awal demam berdarah, pencegahannya, dan langkah awal jika penyakit tersebut terjadi, tidak bisa diabaikan.

Penyuluhan kesehatan berkaitan dengan perubahan-perubahan yang dapat mengubah perilaku dan membantu pencapaian tujuan yang diinginkan. Dalam teori Benyamin Blum menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dalam teori tersebut dijelaskan pula bahwa perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu atau masyarakat. Oleh sebab itu, dalam rangka membina kesehatan masyarakat, intervensi terhadap faktor perilaku sangat strategis. Selain itu, pengetahuan tentang suatu objek tertentu sangat penting bagi terjadinya perubahan perilaku yang merupakan proses yang sangat

kompleks. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan¹.

Dalam hal ini, dengan pemberian penyuluhan kesehatan maka pengetahuan akan bertambah sehingga praktik juga akan lebih baik¹. Langkah ini tidak hanya mencegah penyebaran penyakit secara luas tetapi juga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat DBD di kelurahan Tahtul Yaman. Pencegahan efektif akan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman bagi masyarakat.

5. KESIMPULAN

Edukasi mencegah penyakit demam berdarah dengue (DBD) pada masyarakat yang dilaksanakan di kelurahan Tahtul Yaman Kota Jambi , efektif dalam meningkatkan pengetahuan Masyarakat Kelurahan Tahtul Yaman terkait pencegahan dan pemberantasan DBD. Pengetahuan ini penting diterapkan di rumah dan lingkungan sekitar. Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai rencana atas kerjasama semua pihak, terutama sasaran yang mengikuti kegiatan sampai selesai .

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima Kasih kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jambi, Lurah Kelurahan Tahtul Yaman beserta seluruh perangkat lurah dan warga Kelurahan Tahtul Yaman.

7. DAFTAR REFERENSI

- Adami Pradana, S., Susanto, R. P., Falah, S. A., Adawiah, S. S., Rahma, S. S., Rinukti, C. T., et al. (2023). Penyuluhan kesehatan pencegahan demam berdarah dengue di SD Negeri 2 Sindangsari. *Kolaborasi J Pengabd Masy*, 3(2), 92–99.
- Archam, R. (2018). Pengaruh edukasi 3M Plus terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue (DBD) pada siswa SMP di Asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Unpublished manuscript*, 82.
- Chrisnawati, O. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan demam berdarah. *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 2963–184.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2022). Profil kesehatan provinsi Jambi. *J Chem Inf Model*, 192.
- Irawaty, E., Chen, W. A., & Miracle, G. (2021). Pencegahan penyakit demam berdarah. *Jurnal Kesehatan*, 661–668.

- Irma, S., Sabilu, Y., Kamrin, K., & Gunawan, E. (2023). Edukasi pencegahan demam berdarah dengue dengan program 3 M Plus pada siswa SMPN 2 Kendari. *J Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 33–38.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Membuka lembaran baru untuk hidup sejahtera: Laporan tahunan 2022 demam berdarah dengue. *Kementerian Kesehatan RI*, 17–19.
- Mahendra, Y. I., Syaniah, A. E., Astari, R., Sy, T. Z. M., & Aulia, W. (2022). Analisis penyebab demam berdarah dengue (DBD) Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*, 22(3), 1732.
- Maulana, J., Ristiawati, & Martyastuti, N. E. (2023). Memandirikan masyarakat melalui gerakan 1 rumah 1 jumatik (G1R1J) serta edukasi gejala DBD di Kelurahan Bandengan. *J Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 140–145.
- Meranti, P. D. I., Harefa, A., Aurelyn, V., Marida Uli Panjaitan, F., Riskiansyah, M., Amri, I. K., et al. (2022). Community empowerment in health improvement and dengue fever prevention in Sri Meranti village. *J Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 2(4), 9–15. <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH>
- Muchtar, F., Lestari, H., Effendy, D. S., Bahar, H., Tosepu, R., & Ahmad, L. O. A. I. (2022). Edukasi pencegahan demam berdarah dengue (DBD) pada siswa SMA Negeri 3 Kendari. *Indones Berdaya*, 3(4), 1139–1146.
- Rahmawati, C., Nopitasari, L., Wardani, K. A., Nurbaety, B., Puspita Anjani, L., Hati, P. M., et al. (2022). Edukasi mencegah penyakit demam berdarah dengue (DBD) pada masyarakat lingkungan Dasan Sari Ampenan. *J Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6, 3038–3042.
- Sari, R. K., Djamaluddin, I., Djam'an, Q., & Sembodo, T. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Puskesmas Karangdoro. *J ABDIMAS-KU J Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 1(1), 25.
- Sembiring, E. E. (2023). Edukasi pencegahan dan pertolongan pertama demam berdarah dengue di rumah. *J Lentera - Peneliti dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–5.
- Ufthoni, G., Widjanarko, B., Kartini, A., Joko, T., Abdul Hakam, M., & SuraniPutro, H. E. (2022). Edukasi pencegahan penyakit demam berdarah dengue. *J Pengabdian Kesehatan*, 5(2), 121–130. <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>